

**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM  
NOVEL *MARYAM* KARYA OKKY MADASARI****THE PERSONALITY OF THE MAIN CHARACTER IN  
OKKY MADASARI'S *MARYAM*****Deswita Kemala Sari<sup>a,\*</sup>, Nurrizati<sup>b</sup>**<sup>a,b</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author. Email: deswitakemalasari1999gmail.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: *pertama*, bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari; *kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian tokoh utama dalam Novel *Maryam* karya Okky Madasari. Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini yaitu kata, frasa, klausa maupun kalimat yang berkaitan dengan kepribadian tokoh utama dan berupa narator yang menunjukkan kepribadian tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengklarifikasikan data, (2) menginterpretasikan data dan (3) membuat kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa: Pertama, bentuk kepribadian tokoh utama yaitu (a) rendah diri yaitu tidak mampu mempertahankan orang yang dicintai; kecewa, marah; menyesal; ragu dan takut, tidak memiliki anak; (b) superior yaitu berusaha mendapatkan restu kedua orang tua dan menemukan keluarga yang hilang; (c) gaya hidup yaitu perempuan yang cantik, cerdas dan ramah; (d) diri kreatif yaitu mengembangkan usaha susu kemasan dan memberikan nama anaknya berasal dari Lombok; (e) tujuan semu yaitu ingin memiliki keluarga yang bahagia; (f) minat sosial yaitu peduli kepada korban ahmadiyah; (2) kepribadian tokoh utama dipengaruhi oleh faktor (1) faktor genetik (pembawaan), dan (2) faktor lingkungan masyarakat, (3) lingkungan keluarga. Faktor yang dominan adalah faktor lingkungan masyarakat dan keluarga.

**Kata kunci:** *kepribadian, tokoh utama, novel***Abstract**

The research aims to describe: first, the personality of the main character in Okky Madasari's novel *Maryam*; second, the factors that influence the formation of the main character's personality in the novel *Maryam* by Okky Madasari. This type of research is literary research using descriptive methods. The data in this study are words, phrases, clauses and sentences related to the personality of the main character and in the form of a narrator who shows the personality of the main character in the novel *Maryam* by Okky Madasari. The data collected in this study were then analyzed with the following steps: (1) classifying the data, (2) interpreting the data and (3) making conclusions based on the research results. There are two findings in this study. First, the personality of the main character in the novel *Maryam* by Okky Madasari, namely (a) low self-esteem, that is, not being able to defend those they love; disappointed, angry; regret; doubt and fear, childlessness; (b) superior, namely trying to get the blessing of both parents and finding the missing family; (c) lifestyle, namely women who are beautiful, intelligent and friendly; (d) creative self, namely developing a packaged milk business and giving the name of their child originating from Lombok; (e) the apparent goal of wanting to have a happy family; (f) social interest, namely caring for Ahmadiyah victims; (2) factors that influence the formation of Maryam's personality, namely (1) genetic factors (innate), and (2) community environmental factors, (3) family environment. The dominant factor is the environmental factor of society and family.

**Keywords:** *personality, main character, novel*

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah cara kreatif seseorang pengarang melalui daya imajinasinya setelah diperlihatkan pada sebuah karya. Imajinasi ini bisa dibuat dalam karya sastra lisan dan tulisan. Karya sastra buka lahir dari dunia yang kosong tetapi karya sastra lahir dari jalan menyerap realitas kehidupan manusia. Sastra adalah sebuah ciptaan, kreasi, dan imajinasi. Sama dengan hal yang sudah dijelaskan bahwa sebagai tulisan, karya sastra tidak bisa dielakkan dari kondisi dan situasi nyata pembuatannya (Ricoeur dalam Faruk, 2012). Kejadian yang terjadi dalam cerita karya sastra berhubungan dengan kenyataan kehidupan manusia, sebab dalam cerita karya sastra mesti sejalan dengan pengembangan bebas yang bisa diarahkan pada siapa dan mengarahkan pada siapa saja yang terdapat pada berbagai kemungkinan dalam ruang dan waktu (Foruk, 2012). Karya sastra adalah ciptaan imajinatif yang terdiri dari tiga jenis yakni prosa, puisi dan drama.

Karya sastra salah satunya yaitu novel. Novel mengutarakan cerita fiksi yang kebanyakan menggambarkan kehidupan manusia yang ada didalamnya, memuat atas pertualangan dan pengalaman hidup manusia yang terlihat serupa kehidupan nyata yang terbentuk melewati bahasa yang estetik. Cerita dalam novel ini mempunyai konflik yang beraneka ragam. Berbagai konflik yang terdapat dalam novel bisa membikin pembaca bertambah penasaran dan asik menggemari sebuah karya sastra ini.

Dunia imajinasi dalam novel dibuat menggunakan unsur instrinsik dan ekstrinsik teramauk tema, tokoh, tempat, alur, sudut pandang, gaya bahasa, nilai yang terkandung, dan sebagainya. Unsur intrinsik ini paling banyak dalam novel yaitu tokoh. Tokoh adalah aktor yang memerankan karakter dalam suatu cerita.

Penulis mesti bisa membuat tokoh yang terdapat dalam cerita itu menjadi hidup supaya tidak memicu kebosanan pembaca. Penulis dalam membikin sebuah cerita, memperagakan tokoh-tokoh baik tokoh utama serta tokoh pendukung. Semua tokoh yang diperlihatkan dalam rekayasa ini mempunyai karakter dan perilaku yang berhubungan dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis seperti yang dialami manusia dalam kehidupan yang realita. Tokoh-tokoh ini mempunyai berbagai ragam konflik, seperti konflik yang terjadi yang dominan dialami oleh tokoh utama. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita ini mempunyai gaya tersendiri dalam mengalami konflik yang terjadi, disinilah pengarang menceritakan sisi kepribadian tokoh.

Secara ilmu psikologi, konflik adalah salah satu tinjauan dari psikologis pendidikan. Psikologi kepribadian yaitu psikologis yang mengkaji kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor berdampak pada perilaku manusia (Minderop, 2010). Salah satu cara yang bisa diaplikasikan dengan membahas sebuah novel yang mengikut sertakan sisi kepribadiannya yakni dengan cara pendekatan psikologi sastra.

Karya sastra yang bisa dibahas melalui psikologi sastra dan kepribadian tokoh yakni novel yang penulisnya terkenal yakni Okky Madasari dengan judul "*Maryam*". Novel *Maryam* karya Okky Madasari ini menggambarkan realita psikologis, realita agamis hingga pada aktivitas kejiwaan.

Psikologi kepribadian merupakan psikologi yang memfokuskan diri dalam gangguan aktivitas serta tipe kepribadian manusia (Bimo, 2004). Kajian mengenai kepribadian ini dikembangkan oleh tokoh psikologi Alfred Adler, sebagai bapak psikologi individu. Teori Adler melihat bahwa karakter dari seseorang didorong oleh lingkungan sosial. Karakter seseorang saat ini menggambarkan pemikirannya dimasa akadan datang yang akan diraihinya. Maka dari itu karakter seseorang pada saat ini menunjukkan kehidupan seseorang yang diharapkan pada periode akan datang. Adler mempercayai setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang berlandaskan sikap dan bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukan. Sehingga bisa disimpulkan psikologi kepribadian yakni psikologi yang menjelaskan kepribadian manusia dengan target penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

manusia. Seperti novel *Maryam* karya Okky Madasari yang menggambarkan kepribadian tokoh utama yaitu Maryam.

Berdasarkan observasi awal penulis dalam membaca novel *Maryam* karya Okky Madasari ini, penulis tertarik untuk menganalisis psikologi kepribadian tokoh utama. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Maryam* karya Okky Madasari. Penelitian ini menggunakan kajian psikologi kepribadian fokus pada tokoh utama yaitu Maryam.

Novel *Maryam* ini, Okky menceritakan kisah Maryam, seorang wanita penganut Ahmadiyah berasal dari Lombok dengan cerita cintanya, termuat diskriminasi dan penderitaan yang dihadapi oleh kerlunganya yang ditendang dari kampung halamannya sendiri karena perbedaan kepercayaan. Dari kecil Maryam sudah menyadari bahwa ada perbedaan antara keyakinan yang diikuti keluarganya dengan kaum muslim umumnya. Pola asuh yang digunakan oleh keluarga Maryam, melahirkan perasaan terpenjara dalam keterbatasan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Kelainan dalam lingkungan keluarganya ini, menjadikan Maryam melangsungkan perlawanan dan berjuang keluar dari lingkungan keluarganya. Maryam memutuskan menjauh dari Ahmadiyah dengan pergi ke Jakarta.

Kisah perjalanan hidup Maryam yang penuh dengan lika-liku yang memfokuskan bagaimana kepribadian yang terdapat pada dirinya. Cerita pada novel *Maryam* bisa menggambarkan pribadi seseorang tokoh Maryam yang berusaha dan mempunyai karakter. Hal ini yang mendasari penulis untuk mengkaji novel dari aspek psikologi.

Okky Madasari adalah salah satu pengarang perempuan di Indonesia. Beliau banyak menulis karya sastra yang saran kritik sosial. Okky Madasari, merupakan peraih penghargaan Khatulistiwa Literary Award 2012 dan dalam tiga tahun berturut-turut karya-karyanya selalu masuk dalam lima besar penghargaan tersebut salah satunya novel yang berjudul *Maryam*. Karya-karya beliau telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris, Jerman dan Arab. Okky Madasari memberikan kontribusi lewat karya sastra dan aktivisme dalam masyarakat telah menempatkannya sebagai salahsatu penerima *Soutbeast Asia Women of The Future* 2019.

Peneliti terdahulu yang telah membahas novel ini dengan lihat dari sudut pandang yang beragam dari penelitian penulis. Penelitian Dadli (2016) yang meneliti “Problem Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari”. Peneliti ini menerapkan ruang lingkup psikologi sastra yang bertujuan menggambarkan kepribadian tokoh utama, permasalahan kejiwaan, faktor-faktor yang mendorong permasalahan kejiwaan dan cara mengatasinya. Penelitian ini lebih memfokuskan pada psikis yang dihadapi oleh tokoh utama yakni tokoh Maryam. Penelitian ini menemukan bahwa (1) kharakter tokoh utama yang cantik dengan mental yang tidak stabil, (2) tokoh Maryam menjalani permasalahan psikis yakni cemas yang berlebihan, stres, dan masalah kepribadiannya, (3) penyebab *problem* kejiwaan tokoh Maryam bersumber dari upaya keluarga dalam mendidih, pengaruh lingkungan dan pengaruh agama, (4) upaya mengatasi masalah ini adalah mengurangi depresi dan terapi keluarga.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) karakter tokoh utama Maryam yang cantik dengan mental yang tidak stabil, (2) tokoh Maryam menjalani gangguan psikis yaitu cemas yang berlebihan, stress, dan gangguan kepribadannya, (3) penyebab problem kejiwaan tokoh Maryam bersumber dari cara keluarga dalam mengasuh, pengaruh lingkungan dan pengaruh agama, (4) cara mengatasi masalah ini yaitu mengurangi depresi dan terapi keluarga.

Adapun perbedaan penelitian yang terdahulu, mengkaji novel ini dengan penelitian penulis ialah pada penelitian ini penulis membahas psikologi kepribadian tokoh utama yang memakai enam pokok teori Adler. Teori yang menprioritaskan bahwa manusia lebih banyak dipengaruhi oleh sosial. Penelitian novel *Maryam* dengan memakai teori Alfred Adler tidak pernah dilaksanakan sebelumnya. Melalui pendekatan psikologi sastra ini yang

bertujuan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi, terutama yang berkaitan kepribadian tokoh sebagai fokus pengkajiannya.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pendekatan analisis

Pendekatan merupakan suatu aktivitas penelitian untuk menciptakan hubungan objektif yang diteliti dengan metode-metode untuk memperoleh masalah penelitian. Muhandi dan Hasanuddin WS (2006) menyatakan bahwa pendekatan yaitu sebuah usaha dalam kerangka kegiatan peneliti guna melahirkan hubungan dengan objek yang diteliti atau metode-metode untuk memperoleh pengertian tentang masalah penelitian. Analisis yaitu penyelidikan, penguraian, penjabaran, atau proses pemecahan persoalan dan proses upaya yang memecahkan masalah.

Menurut Muhandi dan Hasanuddin WS (2006) analisis fiksi adalah aktivitas ilmiah, karena di dalamnya berlaku prinsip-prinsip kerja ilmiah yang mendasarinya. Tujuan analisis fiksi yaitu untuk mendapatkan keadaan unsur-unsur dan karakteristik yang berhubungan dengan unsur-unsur tersebut, agar diperoleh kesimpulan sebagai hasil penelitian mengenai fiksi tersebut.

Abrams (dalam Muhandi dan Hasanuddin WS, 2006) menjelaskan bahwa terdapat empat analisis fiksi yaitu (a) pendekatan objektif yaitu suatu pendekatan yang menganalisis karya sastra ini sendiri tidak berkaitan dengan hal-hal yang luar karya sastra; (b) pendekatan mimesis yaitu adalah pendekatan yang setelah menganalisis karya sastra sebagai suatu otonom dan berkaitan dengan hasil temuan dengan realita objektive; (c) pendekatan ekspresif yakni suatu pendekatan sesudah menganalisis karya sastra sebagai suatu yang otonomi dan menghubungkan dengan pengarang sebagai pembuatnya; dan (d) pendekatan pragmatis adalah pendekatan yang menitikberatkan pada pembaca sebagai penikmat.

### 2. Kepribadian Tokoh

Minderop (2010) menyatakan psikologi kepribadian yaitu ilmu psikologi yang menelaah kepribadian manusia dengan objek penelitian yang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi manusia dengan hubungannya yaitu pemantauan dengan perkembangan individu. Psikologi kepribadian memiliki tujuan yaitu: *pertama*, mendapatkan informasi berkaitan perilaku manusia. *Kedua*, mengajurkan seseorang agar bisa hidup secara utuh dan memuaskan. *Ketiga*, supaya seseorang bisa menjadi maju sepenuh keterampilan yang dipunyainya secara maksimal melalui perubahan lingkungan psikologis (Minderop, 2010).

Teori psikologi kepribadian ini meninjau seseorang secara khusus: siapa dia, apa yang dia miliki, kemudian apa yang dia lakukan. Analisis orang lain sebagai individu (contohnya kelompok, bangsa, hewan, atau mesin) bermakna melihat mereka sebagai individu, bukan sebaliknya (Alwisol, 2018).

### 3. Toeri Kepribadian Alfred Adler

Menurut Adler dalam Suryabrata (2022) psikologi individual memiliki arti yang penting yakni cara untuk menekuni perilaku manusia. Psikologi individual dicetuskan oleh Alfred Adler, sebagai sebuah yang *comparative* dalam mempelajari individu dan hubungannya dengan lingkungan sosial. Terdapat beberapa pokok-pokok teori Adler dalam Suryabrata (2022) yaitu:

#### a. Kepribadian Rasa Rendah Diri (*Inferiority Principle*)

Adler (dalam Feist, 2018) menjelaskan seluruh manusia “dikarunia” tubuh yang kecil, lemah dan inferior ketika lahir. Kekurangan ini menghalangi

perasaan inferior sebab manusia mempunyai kecenderungan bawaan untuk mendapatkan sesuatu yang lengkap. Manusia sejak lahir telah memiliki daya juang dalam diri sendiri. Sifat dan daya juang ini dipengaruhi oleh perasaan inferior. Daya juang mesti dimajukan dan masing-masing orang mempunyai cara sendiri untuk memajukan daya juangnya.

b. Kepribadian Superior (*Superiority Principle*)

Alwisol (2018:64) menjelaskan bahwa pada awalnya pengembangan toerinya, Adler memilih agresi sebagai kekuatan dinamik dalam diri yang mendorong seluruh motivasi setelah menjadi konsep “perjuangan menjadi superior”. Istilah ini ia promosikan untuk orang yang sehat yang berusaha menggapai kesempurnaan bagi seluruh orang, perjuangan yang oleh minat sosial yang telah berkembang. Perjuangan dapat jadi memiliki dorongan yang berbeda, tapi semuanya dibimbing untuk menggapai tujuan akhir.

c. Kepribadian Gaya Hidup (*Style of Life Principle*)

Menurut Adler (Natawidjaja, 1987) melihat manusia sebagai perilaku, pencipta dan seniman dalam kehidupannya. Berjuang untuk menggapai tujuan yang sangat penting untuknya, setiap manusia memajukan gaya hidup yang unik. Teori ini menggambarkan bagaimana tingkah laku manusia tetap bersatu, agar ditemukan keajegani dalam setiap aktivitasnya. Setiap yang dilaksanakan manusia selalu berhubungan dengan tujuan akhir dari hidup manusia itu sendiri.

d. Kepribadian Diri Kreatif (*Creative Self Principle*)

Menurut Adler dalam Feist (2018) Adler percaya bahwa masing-masing orang mempunyai kebebasan untuk membuat gaya hidupnya sendiri. Kemudian, masing-masing orang bertanggungjawab pada dirinya sendiri dan bagaimana mereka bersikap. Daya kreatif ini mendorong mereka mengendalikan kehidupan sendiri, bertanggungjawab pada tujuan akhir mereka, menetapkan cara yang mereka gunakan untuk menggapai tujuan akhir mereka, dan bertindak dalam membangun minat sosial. Daya kreatif mendorong masing-masing orang menjadi seorang yang bebas.

e. Kepribadian Tujuan Semu (*Fictional Goals Principles*)

Menurut Adler dalam Alwisol (2018) perilaku ditetapkan oleh pandangan harapan yang mungkin digapai di waktu mendatang, tidak karena apa yang dilakukan di waktu lalu. Seseorang juga menggambarkan bahwa manusia hidup dengan berbagai macam pikiran dan cita-cita yang semata-mata bersifat fiktif, bukan pada kenyataan. Tujuan semu adalah aktualisasi kekuatan-kekuatan perilaku manusia. Dengan diri kreatifnya manusia bisa menciptakan tujuan semu dan skill yang real ada dan pengalaman pribadinya.

f. Kepribadian Minat Sosial (*Social Interest Principle*)

Menurut Faist (2018) minat sosial yakni perasaan menjadi satu dengan umat manusia yang secara tidak langsung keanggotaannya dalam kelompok sosial semua manusia. Minat sosial adalah perilaku yang berhubungan dengan umat manusia secara umum sebagai empati untuk masing-masing anggota masyarakat. Minat sosial terpenuhi dalam bentuk kerjasama dengan orang lain guna memajukan sosial tidak untuk kemajuan pribadi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra, khususnya berkaitan dengan karya sastra yaitu novel. Jenis penelitian sastra termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Data penelitian ini yaitu berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengidentifikasi kepribadian tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari

Penelitian ini bersumber dari Novel Maryam karya Okky Madasari. Novel ini diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama di Jakarta pada tahun 2012. Novel ini merupakan cetakan kelima yang terdiri atas 275 halaman dengan informasi pemenang Khatulistiwa Library Award 2012 kategori prosa/novel.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen utama berfungsi sebagai pengumpul dan penginterpretasi data dalam penelitian ini. Penulis secara langsung membaca, memahami, mengidentifikasi dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan kepribadian tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan membaca dan memahami isi, makna, dan peristiwa yang ada dalam novel. Peneliti melakukan beberapa langkah yang akan dilakukan secara optimal untuk mengumpulkan data melalui tahapan sebagai berikut. *Pertama*, membaca dan memahami isi novel. *Kedua*, menetapkan tokoh utama dalam novel. *Ketiga*, menandai bagian dari isi cerita berhubungan data mengenai kepribadian tokoh utama dalam novel. *Keempat*, menginventarisasi data yang berhubungan dengan kepribadian tokoh utama dalam novel.

Teknik pengujian keabsahan data dilakukan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan realitiknya dari segala aspek. Teknik pengujian keabsahan data dilakukan secara teliti dan proses yang digunakan untuk pengujian keabsahan data harus cermat dan terperinci. Maka dari itu, teknik pengujian keabsahan data penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Menurut Ratna (2015) analisis data adalah aktivitas yang dilaksanakan dalam penelitian. Data-data yang sudah ditemukan kemudian dianalisis dengan langkah-langkah: (1) Mengklasifikasi data yang berkaitan dengan kepribadian tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari. (2) Menginterpretasi data tentang bentuk-bentuk kepribadian. (3) membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

## PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai kepribadian tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari pada penelitian ini akan dikaji berdasarkan dua hal yaitu: *pertama*, bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari dan *kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari.

### 1. Bentuk Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari

Adapun hasil temuan kepribadian tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari menurut teori Alfred Adler yang ditemukan sebagai berikut.

#### a. Kepribadian rendah diri

Menurut Adler seluruh manusi “dikaruniai” tubuh yang kecil, lemah dan inferior sejak lahir. Kekurangan ini mendorong inferior, sebab manusia mempunyai kecenderungan bawaan untuk memperoleh sesuatu yang utuh dan lengkap. Daya juga mesti dikembangkan dan masing-masing individu memiliki caranya tersendiri untuk mengembangkan daya juang mereka. Perasaan inferior merupakan perasaan rendah diri, tidak mampu dan tidak yakin dalam menghadapi situasi baru dalam hidup.

Perasaan rendah diri Maryam terlihat dari Perasaan khawatir dan kecewa terhadap sikap Alam yang membuatnya tidak senang. Maryam secara langsung belum bisa menerima apa yang diungkapkan Alam yang berkaitan dengan keyakinannya kepada orang tua Alam. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Maryam tak langsung mengiakan. Diam-diam ia kecewa dengan Alam. Apa perlunya Alam mengatakan pada orangtuanya bahwa pacarnya Ahmadi?

Kenapa Alam mesti menganggap perbedaan ini begitu penting, padahal kalau mereka diam-diam saja, tak aka nada orang yang tahu? Kenapa juga orangtua Alam mesti memintanya meninggalkan semuanya, menjadi pengikut yang sejalan dengan suaminya. Apa yang berbeda kalau mereka seagama? (Madasari, 2012:37).

Kutipan di atas merupakan bagian rasa rendah diri Maryam yang ragu dan kecewa sehingga membuatnya tidak langsung mengiyakan semua yang dikatakan Alam. Maryam merasa ragu karena mesti meninggalkan keyakinan dan harus mengikuti semua keinginan suaminya. Sebelumnya Maryam berharap dengan ada perbedaan keyakinan mereka berdua, tidak menimbulkan masalah dan cukup mereka yang tahun akan perbedaan tersebut. Maryam berharap perbedaan ini tidak diketahui oleh orang tua Alam.

### **b. Kepribadian superior**

Menurut Adler mengatakan bahwa masing-masing individu memulai hidup dari kelemahan fisik kemudian menimbulkan perasaan inferior. Perasaan ini yang mendorong seseorang berjuang untuk jadi superior atau sosok orang yang berhasil. Adler berpikir bahwa kehidupan dari seseorang dapat didorong oleh satu dorongan utama, dorongan ini dapat mengatasi perasaan inferior menjadi superior.

Perjuangan menuju superior yang terdapat dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari yakni perjuangan dari tokoh utama yaitu Maryam yang berusaha mencari keluarganya setelah diusir oleh masyarakat dari kampung halamannya di Geruguk. Keluarga Maryam diusir dari kampung halamannya karena dianggap menganut aliran sesat yaitu Ahmadiyah.

Sesampai di kampung halaman, Maryam berupaya mengingat tempat-tempat yang pernah ia kunjungi bersama ayahnya. Maryam berusaha mencari keberadaan orang tuany di Kota Mataram. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Maryam hanya bisa mengandalkan ingatan yang samar-samar. Ia menyusuri jalanan Mataram, mencari penanda yang bisa jadi patokan. Tapi tiga belas tahun sudah mengubah begitu banyak wajah kota ini. Berulang kali Maryam menjawab dengan kesal ketika si tukang ojek bertanya dan tidak sabar ke mana tujuan mereka sebenarnya. Hingga akhirnya Maryam turun di sebuah warung makan Padang itu dulunya toko roti yang tadi dia cari. Pantas saja ia tak bisa menemukan, karena toko itu sudah berganti menjadi warung makan. Maryam membayar si tukang ojek, lalu berjalan kaki masuk ke jalan kecil disamping warung (Madasari, 2012:62).

Kutipan di atas merupakan bagian superiorita Maryam yang berusaha mencari keberadaan orang tuanya. Maryam mengunjungi tempat-tempat pengajian atau perkumpulan Ahmadiyah yang pernah di kunjunginya salah satunya kota Maryam. Karena sudah tiga belas tahun Maryam tidak pernah berkunjung ke kampung halamannya, membuatnya kesulitan untuk menemukan lokasi. Selama tiga belas tahun, kota Mataram mengalami perubahan dari sebelumnya.

### **c. Kepribadian gaya hidup**

Gaya hidup adalah cara yang eksklusif dari setiap kehidupan seseorang yang berjuang menggapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan orang tersebut dalam kehidupannya. gaya kehidupan ini dipastikan oleh inferioritas yang khusus pada diri seseorang. Gaya hidup ini tidak akan berubah dalam kehidupan seseorang dan cenderung menetap.

Sejak Maryam mulai kuliah, Maryam mulai memiliki gaya hidup yang berbeda dari sebelumnya. Sebelum kuliah kulitnya sawo matang, tetapi setelah tinggal di Jakarta sekarang kulitnya putih mengilap karena perawatannya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Maryam tersenyum lebar. Kekhawatirannya berlebihan. Laki-laki ini tentu saja tak mengingatnya. Wajah Maryam yang dulu sawo matang kini putih mengilap, hasil perawatan setiap bulan di klinik kecantikan. Rambutnya yang dulu selalu panjang sampai punggung kini pendek sebah dan dibuat dibubuhi cat kemerahan-merahan. Bibirnya dipoles dengan lipstik dan pipinya diulas dengan pesona, sesuatu yang dulu tak pernah dilakukannya. Celana jins dan kemeja tipis bermotif bunga-bunga menambah kesan modern. Mana ada perempuan Gerupuk yang tampil seperti ini? Semua perempuan Gerupuk masih sama seperti dulu. Mengenakan sarung yang diikat sekadarnya, dipadukan dengan atas model apa saja. Sekarang, banyak perempuan gerupuk yang memakai kerudung dengan tetap memakai bawahan sarung, hal yang masih jarang saat Maryam masih tinggal disini tiga belas tahun silam (Madasari, 2012:49)

Kutipan di atas merupakan gaya hidup. Gaya hidup Maryam saat ini berbeda dengan gaya hidup perempuan Geruguk sebelumnya. Dulu Maryam memiliki kulit yang sawo matang dan rambut yang panjang terurai. Ketika di Jakarta, terjadi perubahan akibat perawatan kecantikan yang ia lakukan sehingga menjadi kulit putih yang mengkilat dan mengikuti gaya wanita yang modern.

#### **d. Kepribadian diri kreatif**

Adler mempercayai bahwa masing-masing orang mempunyai kebebasan untuk menentukan gaya hidup sendiri, kemudian setiap orang bertanggungjawab pada dirinya dan bagaimana mereka bersikap. Daya kreatif yang miliknya membuat mereka mengarahkan kehidupannya sendiri, bertanggung jawab dengan tujuan akhir mereka, menetapkan proses pakai untuk menggapai tujuan akhir dan berperan dalam membentuk minat sosial.

Kekuatan diri yang kreatif yang terdapa pada tokoh Maryam yang memiliki ide yang kreatif untuk membuat produk yang baru yang bermerek. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Maryam bersikeras untuk mencabo. “Kalau ada yang mau polos, nanti kita buat khusus yang polos,” kata Maryam. “Kalau sudah ada merek kita sendiri, nanti kita bisa kirim langsung ke supermarket-supermarket besar,” lanjut Maryam (Madasari, 2012:214).

Dari kutipan di atas merupakan diri kreatif. Maryam memiliki ide yang cermalng untuk mengembangkan oporiduk susu olahan usaha suaminya. Selama ini produk yang dihasilkan hanya bersifat polos dan hanya dipasarkan pada orang tertentu. Maryam berupaya mengajak Umar untuk menciptakan olahan susu yang bermerek agar bisa dipasarkan di supermarket-supermarket besar. Hal ini akan cepat mengembangkan usahakan mereka dan mudah dikenal oleh pelanggan.

#### **e. Kepribadian tujuan semu**

Menurut Adler masing-masing orang memiliki kekuatan guna membuat sebuah tujuan fiksional sejalan pribadinya yang ditetapkan dari bahan-bahan mentah yang difasilitasi oleh kerutunan dan lingkungan. Tujuan ini bukan dipengaruhi oleh genetis atau lingkungan, tetapi oleh produk daya kreatif yakni keterampilan manusia untuk bebas menentukan sikapnya dan membuat kepribadian mereka sendiri. Tujuan yang ditetapkan seseorang yaitu semu sebab diciptakan amat ideal guna dipertahankan agar mungkin saja tidak bisa diaplikasikan.

Maryam memiliki bayang mengenai keluarga yang sempurna dan normal. Maryam ingin memiliki dua anak perepuan dan laki, mempunyai waktu untuk terlibat bersama. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

Sebetulnya Maryam memiliki bayangan mengenai kelaur seperti normalnya orang-orang. Bayangan ini sudah ada dari kecil yang tertanam begitu saja dalam pikirannya. Beranak dua, pria dan wanita. Pegi ke tempat rekreasi setiap akhir pecan. Mengajari anak beribadah seperti cara orang kebanyakan. marah pada anak karena kebandelan. Tapi mengatakan mereka penuh kekaguman di depan orang-orang. Seiring waktu, ketika suami mulai menua dan banyak melihat sifat aslinya, Maryam akan lebih banyak bicara dan bercanda dengan anak-anaknya. Cara seperti ini semuanya bisa tetap baik-baik saja. Layak normalnya keluarga orang yang baik-baik saja. Tapi sekali lagi, semua itu bukanlah untuk waktu ini (Madasari, 2012:116).

Kutipan di atas merupakan bagian tujuan semu. Tujuan maryam yang ingin memiliki keluarga yang normal dan mempunyai dua anak laki-laki dan perempuan. Maryam ingin menghabiskan waktunya bersama keluarga kecilnya untuk bermain, bercanda dan marah.

#### **f. Kepribadian minat sosial**

Adler menjelaskan bahwa seluruh minat sosial adalah bagian dari manusia yang beragam dapat timbul memlaui perilaku seseorang baik itu orang criminal, psikotik maupun orang yang sehat (Alwisol, 2011:70). Minat sosial bisa diciptakan seseorang bisa menggapai superioritas dengan jalan yang sehat dan tidak tersesat. Dalam kehidupan sosial yaitu sesuatu yang dihapai dalam kehidupan manusia, dan minal sosial adalah sebuah perekat dari kehidupan sosialnya.

Minat sosial yang terdapat dalam diri Maryam dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari yaitu memiliki rasa peduli kepada orang lain. Maryam menanggapi sikap masyarakat yang kurang baik, ketika membakar rumah orang yang buat cabul. Hal ini terlihat dari kutipan berikut

“Ya kalau yang dikatakan orang-orang itu memang benar. Bagaimana kalau ternyata hanya fitnah? Bagaimana juga kalau tak salah mati terbatat?” Lagi-lagi Maryam bicara dengan suara tinggi. Meski nandanya menyerupai pertanyaan, ia sama sekali tak butuh jawaban. (Madasari, 2012:178)

Kutipan di atas merupakan bagian minat sosial yang peduli kepada korban yang takut salah fitnah. Maryam lebih suka jika masyarakat menyerahkan pelaku cabul tersebut diserahkan kepada polisi untuk mendapatkan keadilan. Karena pihat yang berwenang nanti yang membuktikan apakah perbuatan tersebut benar atau salah. Apabila permuatan itu merupakan fitnah dan pelaku menjadi salah sasaran sudah mati terbakar. Hal ini tentu menyebabkan keadilan tidak bisa ditegakkan antinya dan masyarakat berlaku anarkis.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari**

Kepribadian seorang tokoh dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama Maryam sebagai berikut.

### **a. Faktor genetik (pembawaan)**

Faktor gentik atau pembawaan seseorang mempengaruhi kepribadian seseorang. Maryam sangat khawatir dan ketakut saat dirinya menilai bahwa umar ingin segera memiliki anak. Halini dilihat pada kutipan berikut.

“Kamu sudah mau punya anak, Umar?” tanya Maryam dengan berbisik. Mulutnya tepat berada ditelinga Umar. Itulah ketakutan Maryam yang belum

menemukan terang. Tak ada yang bisa memastikan apa yang nanti akan terjadi, pikirannya. Termasuk tak ada yang bisa memastikan apakah mereka akan segera memiliki anak. Maryam tak mau apa yang telah dilewatinya bersama Alam kini akan terulang lagi. (Madasari, 2012:182)

Kutipan di atas merupakan faktor kepribadian yang dipengaruhi oleh faktor genetik. Maryam merasa takut tidak mampu memberikan keturunan atau anak dari hasil pernikahan mereka. Hal ini disebabkan dari pernikahan Maryam dengan Alam, dirinya belum memiliki anak.

#### **b. Faktor lingkungan**

Faktor lingkungan termasuk faktor yang mendominasi dalam mempengaruhi kepribadian seseorang. Lingkungan adalah sumber dari semua informasi yang diterima melalui alat inderanya. Lingkungan akan memberikan rangsangan terhadap individu yang menjadi bagiannya, sehingga rangsangan tersebut dapat mempengaruhi tindakan dan sikap.

Maryam dengan sekuat tenaga berusaha untuk tidak menangis dan bersabar. Semua orang yang ada di rumah orangtuanya merasa ketakutan dan menangis karena semuanya penganut Ahmadiyah di usir dari permukiman mereka. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Maryam menitikkan air mata. Ia tersedu-sedu. Sejak peristiwa tadi sore, Maryam sekuat tenaga menahan diri agar tidak menangis. Sudah banyak orang yang menangis di sekitarnya. Dia berusaha kuat, menunjukkan pada orang-orang tak ada yang perlu ditakutkan. Semua orang melihat Maryam sebagai generasi muda yang bisa diandalkan. Berpendidikan dan mampu secara ekonomi. Apa jadinya jika semua orang melihatku begitu lemah dan penakut? pikir Maryam. Tapi pagi ini tak tahan lagi. Kesedihan, kemarahan, ingatan akan masa lalu bercampur aduk. Dia mengalaminya sekarang. Pengusiran yang dulu dialami keluarganya. Dan Maryam sekarang tahu, apa yang terjadi Gruguk saat ia bertandang di rumah Nur tidak ada apa-apanya dibanding semua ini. (Madasari, 2012:232).

Kutipan di atas adalah kepribadian Maryam yang dipengaruhi oleh lingkungan yang sedang marah terhadap semua penganut Ahmadiyah. Masyarakat luar mendatangi rumah orang tua Maryam yang sedang mengadakan acara syukuran cucunya. Semua tamu yang datang merupakan penganut Ahmadiyah. Masyarakat di kampung sebelah berkunjung dengan amarah menganggap mereka merupakan kaum yang sesat sehingga mereka diusir dari tempat tinggalnya dan banyak harta benda mereka yang dihancurkan oleh masa

#### **c. Faktor Keluarga**

Keluarga dianggap sebagai penentu utama dalam membentuk kepribadian anak. Sebab keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak. Anak lebih dominan menggunakan waktu lingkungan keluarganya dan keluarga adalah orang yang diperlukan untuk membentuk kepribadian anak. Selain itu keluarga dianggap bisa menyediakan kebutuhan manusiawi, terutama bagi terbentuknya kepribadian dan perkembangan ras manusia.

Maryam diajarkan oleh keluarganya untuk tidak takut dalam mempertahankan keyakinannya yang Ahmadi. Keluarganya telah menenkankan kepada Maryam agar mencari jodoh dengan orang yang sama keyakinannya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Sejak belia, Maryam telah memelihara ketakutan. Ia tak mau mengalami apa yang terjadi pada saudara-saudaranya. Ia ingin menemukan laki-laki yang sejalan, yang membawanya ke pernikahan tanpa halangan. Ia tak mau

memasuki pernikahan yang hanya akan mengantarnya ke perpisahan. Ia tak mau lagi menambahkan malu dan susah pada seluruh keluarganya. Lebih dari itu, ia tak mau dirinya tersakiti (Madasari, 2012:20).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kepribadian Maryam dipengaruhi oleh faktor keluarga. Keluarga adalah tempat pertama seorang anak memperoleh pendidikan. Terutama dalam hal menghadapi kesulitan kehidupan. Walau pun dalam kondisi ketakutan, keluarga memberikan penguatan dan dorongan positif agar anak lebih kuat.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada novel *Maryam* karya Okky Madasari, sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut. dilakukan terhadap novel *Maryam* karya Okky Madasari, maka dapat disimpulkan bahwa:

*Pertama*, bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari yakni (1) kepribadian rendah diri yaitu Maryam tidak mampu mempertahankan cinta kepada orang yang dicintainya; kecewa, kesal dan marah ketika keluarga diusir dari rumahnya; menyesal ketika memilih menikah dengan Alam; merasa ragu dan takut ketika dijodohkan dengan Alam dan merasa belum mampu memiliki anak; (2) kepribadian superior yaitu Maryam yang berusaha mendapatkan restu kedua orang tua dengan cara meyakini ayah dan ibunya. Maryam berusaha menemukan keluarga yang hilang saat diusir masyarakat dan mempertahankan tanah warisan beserta rumah keluarga Maryam; (3) kepribadian gaya hidup yaitu Maryam merupakan seorang perempuan yang cantik, cerdas dan ramah. Sejak Maryam pindah ke Jakarta gaya hidup Maryam mengalami perubahan menjadi berpenampilan modern; (4) kepribadian diri kreatif yaitu Maryam berusaha mengembangkan usaha susu suaminya dari produk polos juga memproduksi susu kemasan yang bisa di pasarkan di Supermarket. Maryam memberikan nama anaknya berasal dari Lombok agar terhindari dari kesedihan dan ketakutan serta memilih keimanan sendiri; (5) kepribadian tujuan semu yaitu Maryam ingin memiliki keluarga yang bahagia yang memiliki anak laki dan perempuan. Maryam ingin menghabiskan waktunya bermain dan bercerita dengan anaknya. Tujuan semu yang lain yaitu Maryam ingin mengunjungi kampung halaman, dengan bertemunya Maryam dengan Nur. Maryam memiliki alasan untuk berkunjung ke kampung halamannya; (6) kepribadian minat sosial yaitu Maryam merasa peduli kepada korban yang dibakar oleh masa dan memberikan bantuan makanan dan pakaian untuk mengungsi ahmadi

*Kedua*, faktor-faktori yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian tokoh Maryam yaitu faktor genetic, faktor lingkungan masyarakat dan faktor budaya. Faktor yang dominan adalah faktor lingkungan masyarakat dan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Bimo, W. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Fadli, B. M. (2016). Problem Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari. *Artikel E-Jurnal*.
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feist, J., G. J. Feist, Roberts Tomi-Ann. (2017). *Teori Kepribadian Theories of personality edisi ke delapan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Madasari, O. (2012). *Maryam*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia..

Deswita Kemala Sari dan Nurrizati, *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari*

Muhardi & Hasanuddin WS. (2006). *Prosedur analisis fiksi*. Padang: Citra Budaya Indonesia.  
Suryabrata, S. (2022). *Psikologi Kepribadian*. Depok: Rajawali Pers.